

Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45

Soffia Pudji Estiasih¹, Endang Prihatiningsih², Yulia Fatmawati³

^{1,2,3} Universitas WR. Supratman Surabaya

*Email korespondensi: sestiasih@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find empirical examine the influence of Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) partial or simultaneous on LQ45 Company Stock Price listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2017 periods. The data collection in this study was carried out by the documentation method. The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples in this study were 29 companies with a period of 2016-2017 totaling 58 observations. The analysis techniques have been carried out using multiple linear regression, with the program SPSS 20.

The results of partial testing the t test show that the Dividend Payout Ratio, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio variables significant influence to the Stock Price. Meanwhile the results of simultaneous testing through the F test states that the F_{count} of 37.723 > F_{table} of 2.77 shows that the Dividend Payout Ratio, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio significant influence the Stock Price. Adjusted R square (R^2) value of 65.9% influence Dividend Payout Ratio, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio influence the stock price, while the remaining 34.1% is influence by other variables, in addition to the variables studied.

Keyword : DPR, EPS, DER, Stock Price

Saran sitasi: Darmanto., & Ismawati, K. (2020). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (1), 205-212.* doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>

1. PENDAHULUAN

Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Tujuan utama investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari selisih harga penjualan dengan harga pembelian saham. Oleh karena itu, agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Harga saham itu sendiri dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.

Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), di dalam BEI terdapat banyak jenis indeks. Indeks itu sendiri merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya investasi saham. Indeks LQ45 merupakan salah satu jenis indeks yang ada di BEI. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Tidak semua emiten bisa masuk dalam indeks LQ45, karena indeks LQ45 menggunakan 45 saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah untuk setiap semester.

Penelitian tentang harga saham telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak dengan variabel yang berbeda dan dengan hasil studi empiris yang berbeda pula. Husnan dan Pudjiastuti (2004:134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba

meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Disamping itu Leland dan Pyle dalam Scott (2012:475) juga menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada 3 calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. Penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan oleh Artha dan Sasongko (2014) dan Mussalamah (2015), menunjukkan bahwa DER pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan Herawati dan Putra (2018), menunjukkan bahwa DER tidak berdampak terhadap harga saham. Di sisi lain, Chemutai, *et. al* (2016) menyatakan bahwa DER memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian tentang *Earning Per Share* (EPS) yang diteliti oleh Datu dan Maredesa (2017), Bratamanggala (2018), Kumar (2017), dan Bhattarai (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio berdasarkan penilaian rasio pasar dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), rasio profitabilitas dengan proksi *Earning Per Share* (EPS), rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis rasio sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang aktual tentang profil perusahaan, dimana harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Bagi para investor yang berminat untuk berinvestasi maka dapat menentukan pilihan investasi pada perusahaan di pasar modal (Brigham dan Houston, 2006). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Estiasih *et. al*, 2019).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI? (2). Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di

BEI?, sedangkan tujuan penelitian ini (1). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI dan (2). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI.

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2014:305), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Instrumen pasar modal menurut Hadi (2013:30) antara lain: (a) Saham (*stocks*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor dalam suatu perusahaan. (b) Obligasi (*bonds*) merupakan surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi tersebut memperoleh pinjaman dana dari pembeli obligasi dan memiliki kewajiban untuk membayar kupon bunga secara berkala atas obligasi tersebut serta kewajiban melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga *intermediaries*, fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana lebih (Tandelilin, 2010:26)

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya kemudian persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2014:323). Jenis saham menurut Fahmi (2014:324) ada 2 yaitu saham biasa dan saham preferen.

a. Common Stock (saham biasa)

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue*

(penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred Stock* (saham istimewa)

Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Harga Saham

Menurut *Med Press Team Work* (dalam Kodrat dan Indonanjaya, 2010:1) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya diperoleh untuk menghitung nilai saham. Menurut Weston dan Compeland (2010) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya mempunyai nilai atau harga.

Menurut Halim (2015:4) ada beberapa analisis perhitungan saham (nilai intrinsik), yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental, dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang sebenarnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan saham pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Tandililin (2010:364) menyatakan bahwa dalam melakukan analisis fundamental, investor harus mendasar pada dua komponen utama yaitu *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER). Analisis teknikal, analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Tandililin (2010:364) juga menyatakan bahwa dalam melakukan analisis teknikal, merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan data pasar historis (informasi harga dan *volume*).

***Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:159) DPR merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. DPR yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan semakin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi yang sangat kuat atas dividen. DPR merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka akan semakin besar DPR tersebut. Parica (2013) menyatakan semakin tinggi DPR akan menguntungkan investor, tetapi bagi pihak perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya DPR semakin kecil akan merugikan investor tetapi internal finansial perusahaan semakin kuat.

***Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setia saham. Laba biasanya dianggap sebagai alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu investor lebih tertarik pada besarnya EPS dalam melakukan analisis saham. EPS atau laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan salah satu ukuran profitabilitas ditinjau dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi (Estiasih, dkk, 2015).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154),

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

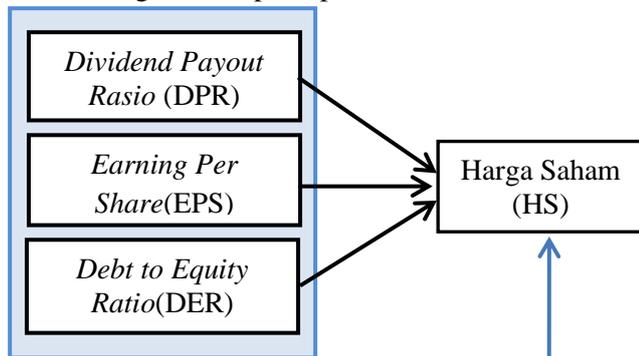
***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:158) DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menggambarkan potensi, manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Secara matematis DER dapat dihitung dengan cara membagi total utang dengan modal sendiri dikali seratus persen. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar hutang dan investor semakin tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. DER memperlihatkan proporsi antara utang yang dimiliki terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar,2012).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:158),

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian adalah:

- H1 : *Dividend Payout Rasio (DPR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Rasio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45
- H2 : *Dividend Payout Rasio (DPR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Rasio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Data sekunder diperoleh melalui *Capital Market Directory* dan www.idx.co.id.

Dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sesuai tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan LQ45 yang pernah terdaftar berdasarkan klasifikasi <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> periode tahun 2016-2017	51
Perusahaan LQ45 yang terdaftar secara tidak berturut-turut selama periode 2016-2017	(12)
Perusahaan LQ45 terdaftar periode 2016-2017 secara tidak berturut-turut membagikan dividen	(10)
Jumlah Perusahaan LQ45 yang diteliti	29
Jumlah unit sampel penelitian adalah, 29 perusahaan x 2 periode pengamatan	58

Sumber: IDX/diolah

Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis regresi linier berganda (Sunyoto,2009), dengan rumus sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1DPR + b_2EPS + b_3DER + e$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
 α = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
 DPR = *Dividend Payout Ratio*
 EPS = *Earning Per Share*
 DER = *Debt to Equity Ratio*
 e = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (DPR, EPS, DER) dengan variabel dependen (HS). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif.

Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program *SPSS 20* (Ghozali,2012), nampak pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6,781	,228
DPR	,020	,004
EPS	,001	,000
DER	,119	,044

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: *Output SPSS*

Model persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$HS = 6,781 + 0,020DPR + 0,001EPS + 0,119DER$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 6,781, artinya harga saham akan naik sebesar 6,781 jika variabel independen yang terdiri *Dividend Payout Rasio (DPR), Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Rasio (DER)* masing-masing bernilai 0.

- b. *Dividend Payout Rasio* (DPR) memiliki nilai koefisien regresi 0,020. Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara DPR dengan harga saham, artinya DPR meningkat sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,020.
- c. *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi 0,001. Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara EPS dengan harga saham, artinya jika EPS naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan 0,001 dengan sumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi 0,119. Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara DER dengan harga saham, artinya DER akan meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,119.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Hasil koefisien determinasi nampak pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,659	,723

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, DPR
 Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel 3 tersebut diketahui nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0, 659 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 0,659 atau 65,9%. Hal ini berarti 65,9% Harga Saham dipengaruhi oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 (α 5%).

Hasil pengujian secara parsial atau uji t nampak pada tabel 4.

Tabel 4 Uji t Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	29,692	,000
DPR	5,679	,000
EPS	7,888	,000
DER	2,717	,009

a. *Dependent Variable*: Harga Saham
 Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan t_{hitung} 5,679 > t_{tabel} 2,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α 0,05. *Earning per Share* (EPS) dengan t_{hitung} 7,888 > t_{tabel} 2,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α 0,05 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan t_{hitung} 2,717 > t_{tabel} 2,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 < α 0,05, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi < 0,05, berarti secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45. .

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh secara bersama-sama variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	37,723	,000 ^b
Residual		
Total		

a. *Dependent Variable*: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), DER, EPS, DPR
 Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 5, F_{hitung} sebesar 37,723, sedangkan F_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 2,77, sehingga F_{hitung} > F_{tabel} . Nilai signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan 0,000 < 0,05, berarti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per*

Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45.

3.2. Pembahasan

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian *Dividend Payout Ratio* terhadap Harsa Saham pada tabel 4 menunjukkan nilai t sebesar 5,679 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0. 05, hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* menggambarkan besarnya uang tunai yang akan diterima oleh para investor, jika DPR nilainya tinggi maka dianggap produktif bagi investor, akan tetapi jika DPR rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan akan berdampak terhadap peminjaman modal.

Penelitian ini mendukung pendapat Brigham dan Weston (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah jumlah kas dividen yang diberikan kepada investor, jika besarnya dividen kas yang diberikan tinggi, maka dapat menimbulkan kepercayaan investor terhadap harga saham dan harga saham tersebut semakin diminati oleh investor.

Penelitian yang dilakukan Nugraha dan Sudaryanto (2016), Sayiddani dan Mustanda (2016), Supriyadi dan Sunarmi (2018) juga mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Diarini (2017) tidak mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa DPR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada tabel 4 menunjukkan nilai t sebesar 7,888 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0. 05, hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Earning per Share* (EPS) menggambarkan besarnya laba yang akan diminati oleh para investor, jika EPS nilainya tinggi maka dianggap menguntungkan bagi investor, akan tetapi jika EPS rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan

berakibat menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini mendukung penelitian Samsul (2016) yang menyatakan bahwa, jika laba persaham tinggi, maka prospek perusahaan baik, sementara jika laba per saham rendah berarti prospek perusahaan kurang baik. Penelitian lainnya yang juga mendukung penelitian ini adalah Bhattarai (2016), Sayidani dan Mustanda (2016), Kumar (2017), Datu & Maredesa (2017), Supriyadi dan Sunarmi (2018), Bratamanggala (2018), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Diarini (2017) tidak mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,717 dengan nilai signifikansi 0. 009 lebih kecil dari α 0. 05, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan besarnya potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang, jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa, hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditur dan perusahaan. Bagi kreditur (Bank), semakin tinggi rasio ini semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang harus ditanggung perusahaan atau kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Penelitian Chemutai et. al. (2016), Diarini (2017) juga menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Artha dan Sasongko (2014), Mussalamah (2015), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Herawati dan Putra (2018), menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 37,723 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan:

- a. *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, 0,000 dan 0,009 lebih kecil dari 0,05.
- b. *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Implikasi dari penelitian ini adalah Investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal bisa melihat dari segi:

- a. Rasio DPR tinggi, jika rasio ini tinggi menggambarkan besarnya uang tunai yang diterima oleh investor.
- b. Rasio EPS tinggi, jika rasio ini tinggi menggambarkan besarnya laba yang diminati oleh para investor.
- c. Rasio DER rendah, jika rasio ini rendah maka resiko perusahaan semakin kecil, sehingga investor berminat untuk berinvestasi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah:

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan obyek penelitian di pasar modal ASEAN, menambah variabel dan periode pengamatan.

5. REFERENSI

- Artha, D. R., Achsan, N. A., Sasongko, H., 2014, Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16 (2).
- Bursa Efek Indonesia, 2019, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, www.idx.co.id
- Bringham, Eugene F dan Weston, J. Fred, 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta, Salemba Empat
- Bratamanggala, R., 2016, The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia,. *European Research Studies Journal*, XXI (1), 115-124.
- Chemutai, J., Ayuma, C., dan Yusufkibet., 2016, Effects of Capital Structure on Share Price Performance of Commercial Banks Listed in Nairobi Security Exchange, Eldoret, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 18 (09), 122-133.
- Datu, C. V., dan Maredesa, D., 2017, Pengaruh Devidend per Share dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia., *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (2), 1233-1242.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M, 2012, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* Edisi 3., Jakarta, Salemba Empat.
- Diarini, 2017, Pengaruh Earning per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. *Artikel Ilmiah*. Diambil dari eprints. perbanas. ac. id
- Estiasih, Soffia Pudji, Hening Widi Oetomo, Nur Fadrih Asyik, dan Akhmad Riduwan, 2015, The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Firm Value: The Characteristic of the Company as Moderating Variable, *International Journal of Business and Behavioral Sciences* 5 (2): 11-23.
- Estiasih, Soffia Pudji, Nia Yuniarsih, Muh BARid Nizarudin Wajdi, 2019, The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Innovation, Crativity and Change*, Volume 9, Issue 9, December 2019, ISSN 2201-1315 (Print), 2201-1323 (Online), pp 159-171.

- Fahmi, Irham., 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauza, M. Sayiddani dan Mustanda, 2016, Pengaruh Profitabilitas, EPS dan DPR terhadap Harga Saham., Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali., *E-Journal Management.*, <https://ojs.unud.ac.id>
- Ghozali, Imam., 2012., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 20, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor., 2013, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Prkatis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul., 2015, *Analisis Investasi dan Aplikasinya.*, Jakarta, Salemba Empat.
- Herawati, A., Putra, A. S., 2018, The Influence of Fundamental Analysis on Share Price: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*, 21 (3), 316-326.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny., 2004, *Dasar-dasar Majaemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP, AMP YKPN. Indonesia.
- Kamar, K, 2017, Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Year of 2011-2015., *IOSR Journal of Business and Management*, 19 (05),66-76.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kumar, P., 2017, Impact of Earning per Share and Price Earning Ratio on Market Price of Share: A Study on Auto Sector in India. *International Journal of Reseach*, GRANTHAALAYAH, 5 (2),113-118.
- Kodrat, David S, Indonanjaya, Kurniawan, 2010., *Manajemen Investasi: Pendekatan dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mussalamah, A. D. M., 2015, Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis*. 19 (2), 189-195.
- Nugraha, Rheza Dewangga., Sudaryanto., 2016, Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI., Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang., *Journal of Management.*, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3792.
- Parica, Roni., 2013., Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Koperasi, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Automotive dan Allied Product yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi.*, Universitas Riau, Volume 2, Nomor 1.
- Samsul, Muhammad., 2006., *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.*, Surabaya, Erlangga.
- Scott, William R., 2012., *Financial Accounting Theory: Sixth Edition* Canada: Pearson Pretice Hall.
- Siregar, Achirudin., 2012., Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia., *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol 1, No 2. ISSN.
- Sunyoto, Danang., 2009., *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Edisi Pertama, Media Pessindo., Yogyakarta.
- Supriyadi, Stevanus Gatot, Sunarmi., 2018., Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Earning per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014., *Jurnal Education and Economic.*, Vol. 01, No. 04 (Oktober-Desember)2018.
- Tandelilin, Eduardus., 2010., *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama., Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Pasar Modal., Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995., Lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.
- Weston, J. Jared, Thomas E. Compeland., 2010., *Manajemen Keuangan.*, Edisi Revisi Jilid 2., Tangerang: Bianrupa Aksara.